

Diseminasi Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Bonus Demografi kepada Guru-Guru di Kecamatan Buko

Kusno Setiadi *¹

Suma K. Saleh ²

Khairul Akbar ³

Masrion Tahawali ⁴

Asraty Poku ⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

*e-mail: kusnosetiadi17@gmail.com ¹, suma.saleh24@gmail.com ², khairul92unismuhluwuk@gmail.com ³, riontahawali@gmail.com ⁴, asratypoku.umb07@gmail.com ⁵

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Diseminasi Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Bonus Demografi kepada Guru-guru di Kecamatan Buko" dilaksanakan pada September 2024 dan melibatkan 30 guru dari berbagai sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru terkait pendidikan abad 21, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran kolaboratif. Pelatihan dilakukan selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik pembelajaran abad 21. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur peningkatan pemahaman dan observasi untuk menilai keterampilan dalam menerapkan teknologi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 60% peserta memiliki pemahaman sangat baik setelah pelatihan, meningkat dari 10% sebelum pelatihan. Selain itu, sebagian besar peserta mampu menggunakan aplikasi dan media interaktif dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapan strategi diskusi kelompok. Pelatihan ini efektif dalam mendukung transformasi pendidikan, namun pendampingan lebih lanjut diperlukan untuk aspek kolaboratif.

Kata kunci: Bonus demografi, , guru, pembelajaran abad 21, transformasi pendidikan.

Abstract

Community Service Activities (PKM) with the title "Dissemination of Educational Transformation to Face the Challenge of Demographic Bonuses to Teachers in Buko District" was carried out in September 2024 and involved 30 teachers from various schools. This activity aims to improve teachers' understanding and skills regarding 21st century education, especially in the use of technology and collaborative learning strategies. The training was carried out for two days using interactive lecture methods, group discussions, and simulations of 21st century learning practices. Evaluation was carried out through questionnaires to measure increased understanding and observation to assess skills in applying learning technology. The results showed significant improvement, with 60% of participants having excellent understanding after the training, up from 10% before the training. In addition, most participants were able to use interactive applications and media well, although there were still challenges in implementing group discussion strategies. This training is effective in supporting educational transformation, but further assistance is needed for collaborative aspects.

Keywords: Demographic bonus, educational transformation, teachers, 21st century learning.

PENDAHULUAN

Indonesia diproyeksikan akan mengalami bonus demografi pada dekade-dekade mendatang, di mana jumlah penduduk usia produktif akan mendominasi populasi secara signifikan. Fenomena ini menimbulkan peluang sekaligus tantangan besar, terutama dalam bidang pendidikan. Kualitas pendidikan menjadi faktor kunci dalam memanfaatkan bonus demografi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial (Maliki & Arif, 2024). Oleh karena itu, guru sebagai agen perubahan diharapkan mampu beradaptasi dengan transformasi pendidikan yang mampu membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan di abad ke-21 (Savira, 2024). Namun, kemampuan guru dalam menghadapi tantangan ini masih perlu ditingkatkan, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Buko.

Bonus demografi menawarkan kesempatan emas bagi Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Achmad Nur Sutikno, 2020). Namun, untuk memanfaatkan peluang ini, sistem pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, seperti keterampilan digital, pemecahan masalah kompleks, dan kreativitas (Fricticarani et al., 2023). Dalam konteks ini, guru-guru di Kecamatan Buko, yang berperan penting dalam membentuk generasi muda di wilayah tersebut, membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang transformasi pendidikan dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari. Diseminasi pengetahuan dan praktik terbaik tentang transformasi pendidikan menjadi sangat penting untuk memperkuat kapasitas guru.

Transformasi pendidikan di abad ke-21 tidak hanya mengharuskan perubahan dalam metode pembelajaran, tetapi juga dalam paradigma pendidikan secara keseluruhan (Dendodi et al., 2024). Pendidikan harus mampu merespon perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi (Maritsa et al., 2021), serta dinamika sosial-ekonomi yang terus berubah (Siregar et al., 2024). Tantangan ini semakin relevan bagi Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Kecamatan Buko, di mana akses terhadap informasi dan pelatihan profesional bagi guru sering kali terbatas. Diseminasi yang tepat tentang transformasi pendidikan dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan ini.

Selain keterampilan teknis, pendidikan yang berkualitas juga harus fokus pada pengembangan karakter dan kecakapan sosial emosional siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa yang tangguh, beretika, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim (Fitriyanti, 2024). Oleh karena itu, dalam menghadapi bonus demografi, transformasi pendidikan harus melibatkan pendekatan yang holistik (Nasrul, 2023), yang memperhatikan perkembangan intelektual, emosional, dan karakter siswa (Ambarita, 2020). Guru-guru di Kecamatan Buko perlu dibekali dengan wawasan dan keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan pendekatan ini.

Melalui kegiatan diseminasi ini, diharapkan guru-guru di Kecamatan Buko dapat memahami secara lebih mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks bonus demografi serta bagaimana mereka dapat mengimplementasikan transformasi pendidikan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga menjadi platform untuk berbagi praktik terbaik, memperkuat jejaring profesional, serta memperbarui pengetahuan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, pendidikan di Kecamatan Buko dapat menjadi lebih adaptif, inovatif, dan mampu menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Diseminasi Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Bonus Demografi kepada Guru-guru di Kecamatan Buko" dilaksanakan di aula SD Negeri 1 Lalengan pada bulan September 2024. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari dan melibatkan 30 guru dari berbagai sekolah di Kecamatan Buko. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik pembelajaran abad 21. Tahapan kegiatan ini dimulai dengan persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah dan kecamatan, serta penyusunan modul pelatihan. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyampaian materi tentang transformasi pendidikan, diskusi strategi pembelajaran, dan praktik penggunaan teknologi pendidikan. Pada tahap evaluasi, kuesioner diberikan kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka, serta dilakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan konsep yang diajarkan selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul "Diseminasi Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Bonus Demografi kepada Guru-guru di Kecamatan Buko" dilaksanakan pada bulan September 2024 di aula kantor Kecamatan Buko. Selama dua hari, 30 guru dari berbagai sekolah di Kecamatan Buko berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai transformasi pendidikan abad 21 dalam rangka menghadapi tantangan bonus demografi di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik pembelajaran abad 21. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan sekolah-sekolah dan pihak Kecamatan Buko, serta penyusunan modul pelatihan yang dirancang berdasarkan konsep pendidikan abad 21 yang menekankan pada literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi.

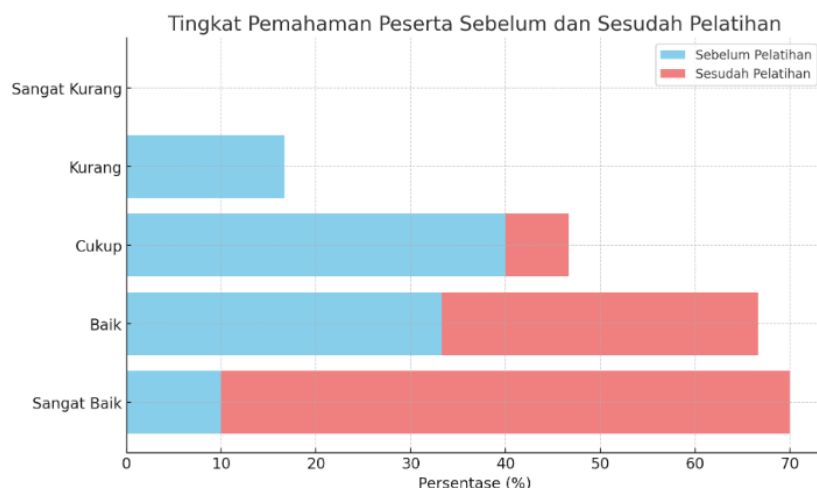
Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan ceramah interaktif tentang transformasi pendidikan dan tantangan bonus demografi. Hari kedua difokuskan pada diskusi kelompok dan simulasi penerapan teknologi pembelajaran. Peserta diobservasi selama pelatihan, dan kuesioner diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori Pemahaman	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Sangat Baik	4 (13.33%)	22 (73.33%)
Baik	12 (40%)	6 (20%)
Cukup	10 (33.33%)	2 (6.67%)
Kurang	4 (13.33%)	0 (0%)
Sangat Kurang	0 (0%)	0 (0%)

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa sebelum pelatihan, hanya 13.33% peserta yang memiliki pemahaman sangat baik mengenai transformasi pendidikan abad 21. Setelah pelatihan, angka ini meningkat signifikan menjadi 73.33%. Jumlah peserta dengan pemahaman baik dan cukup juga menunjukkan pergeseran, di mana banyak yang berpindah kategori ke pemahaman yang lebih baik.

Grafik di bawah ini menggambarkan perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Grafik yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan tabel yang telah diberikan. Grafik ini menggambarkan perubahan signifikan, khususnya dalam kategori "Sangat Baik" yang mengalami peningkatan dari 10% menjadi 60%, serta penurunan yang signifikan pada kategori "Cukup" dan "Kurang".



Grafik 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pelatihan

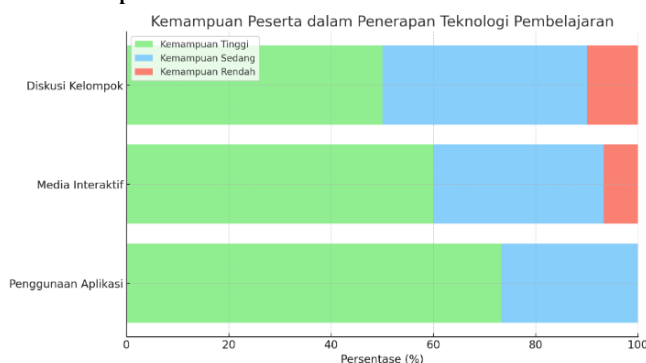
Dalam hal penerapan teknologi dalam pembelajaran, para peserta dievaluasi melalui observasi langsung selama simulasi. Tabel 2 di bawah ini merangkum hasil evaluasi berdasarkan tiga aspek utama, yaitu penggunaan aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan diskusi kelompok.

Tabel 2. Kemampuan Peserta dalam Penerapan Teknologi Pembelajaran

Aspek	Kemampuan Tinggi	Kemampuan Sedang	Kemampuan Rendah
Penggunaan Aplikasi	22 (73.33%)	8 (26.67%)	0 (0%)
Media Interaktif	18 (60%)	10 (33.33%)	2 (6.67%)
Diskusi Kelompok	15 (50%)	12 (40%)	3 (10%)

Hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemampuan tinggi dalam penggunaan aplikasi pembelajaran (73.33%) dan media interaktif (60%). Namun, dalam hal diskusi kelompok, meskipun 50% peserta menunjukkan kemampuan tinggi, masih ada 10% peserta yang memiliki kemampuan rendah.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan kemampuan peserta dalam penerapan teknologi pembelajaran berdasarkan tiga aspek: Penggunaan Aplikasi, Media Interaktif, dan Diskusi Kelompok.



Grafik 2. Kemampuan Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Grafik ini menunjukkan distribusi kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dari para peserta. Misalnya, pada aspek "Penggunaan Aplikasi," mayoritas peserta (73.33%)

memiliki kemampuan tinggi, sementara pada aspek "Diskusi Kelompok," terlihat ada sebagian peserta (10%) yang masih memiliki kemampuan rendah.

Pembahasan

Kegiatan PKM ini secara keseluruhan berjalan dengan sangat baik, terlihat dari peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Fokus utama pelatihan adalah transformasi pendidikan abad 21 yang relevan untuk menghadapi tantangan bonus demografi di Indonesia, di mana jumlah penduduk usia produktif akan mencapai puncaknya dalam beberapa tahun mendatang (Iis Dwi Permatasari, 2018). Untuk itu, pendidikan harus mampu membekali generasi muda dengan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Mongkau & Pangkey, 2024).

Ceramah interaktif yang dilakukan pada hari pertama berhasil membangkitkan kesadaran para peserta mengenai pentingnya transformasi pendidikan di era bonus demografi. Guru-guru mulai menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa agar siap menghadapi dunia yang semakin digital dan terhubung secara global. Seperti yang dijelaskan oleh (Nurjanah, 2019), keberhasilan pendidikan abad 21 tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga keterampilan non-kognitif seperti kreativitas dan kolaborasi.

Selain itu, metode simulasi praktik pembelajaran abad 21 yang digunakan selama pelatihan memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan teknologi pembelajaran secara langsung. Simulasi ini mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran, pembuatan media interaktif, dan penggunaan strategi kolaboratif dalam diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menerapkan teknologi pembelajaran dengan baik, terutama dalam penggunaan aplikasi dan media interaktif.

Namun, aspek diskusi kelompok masih memerlukan perhatian lebih. Meskipun setengah dari peserta menunjukkan kemampuan tinggi dalam kolaborasi, masih ada 10% peserta yang memiliki kesulitan dalam memfasilitasi diskusi yang efektif di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan (Rizal et al., 2024) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif adalah keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelompok dan memfasilitasi komunikasi yang efektif.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini terutama terkait dengan ketersediaan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah di Kecamatan Buko. Seperti yang dilaporkan oleh (Zam Zam Hariro et al., 2024), akses terhadap teknologi di daerah pedesaan sering kali terbatas, yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi dari kegiatan ini adalah peningkatan akses terhadap infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah pedesaan.

Evaluasi dari kuesioner dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat besar dari pelatihan ini. Guru-guru menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai transformasi pendidikan dan pentingnya teknologi dalam pembelajaran. Mereka juga merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan bonus demografi di masa depan.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar sekolah-sekolah di Kecamatan Buko membentuk kelompok kerja (Pokja) guru untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Selain itu, program pendampingan berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa guru-guru terus mendapatkan dukungan dalam penerapan teknologi dan metode pembelajaran abad 21 di kelas masing-masing. Foto kegiatan selama pelatihan juga menunjukkan antusiasme peserta, terutama selama sesi diskusi.



(a)



(b)

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan (a) dari bagian depan (b) dari sudut depan

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada guru-guru di Kecamatan Buko, tetapi juga membangun jejaring profesional antar guru yang diharapkan dapat terus berkolaborasi dalam pengembangan pendidikan di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM "Diseminasi Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Tantangan Bonus Demografi kepada Guru-guru di Kecamatan Buko" berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru mengenai pendidikan abad 21, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran kolaboratif. Sebanyak 60% peserta mencapai tingkat pemahaman sangat baik setelah pelatihan, meningkat signifikan dari hanya 10% sebelum pelatihan. Kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi dan media interaktif juga meningkat, meski dalam aspek diskusi kelompok masih terdapat beberapa tantangan yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif dengan pelatihan yang tepat.

Saran:

Agar manfaat pelatihan dapat terus berkembang, disarankan agar dilakukan pendampingan lebih lanjut terkait penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif, terutama diskusi kelompok. Selain itu, perlu adanya dukungan infrastruktur teknologi, khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah pedesaan seperti Kecamatan Buko, untuk memfasilitasi penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan penyedia teknologi, diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan ini dan mempercepat proses transformasi pendidikan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur Sutikno. (2020). Bonus Demografi Di Indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Ambarita, A. (2020). Pembentukan Karakter Peserta Didik Mendukung SDGs 2030. *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–14. <http://www.stkippgribi.ac.id/proceeding/index.php/semnas/article/view/42>
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>
- Fitriyanti, F. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan

- Profil Pancasila. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 92–100. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.861>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Iis Dwi Permatasari. (2018). Demographic Bonus in East Java: Blessing or Disaster? *East Java Economic Journal*, 2(1), 95–109. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v2i1.14>
- Maliki, A., & Arif, Z. (2024). Optimalisasi Bonus Demografi Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Ibn Khaldun : Studi Kasus Kabupaten Belitung Timur. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.24853/ma.7.2.105-118>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mongkau, J. G., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas. *Journal on Education*, 6(4), 22018–22030. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6323>
- Nasrul. (2023). Kepemimpinan Strategis sebagai Fondasi Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1817–1826. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/issue/view/226>
- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi Pendidikan. *Gunahumas*, 2(2), 387–402. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i2.23027>
- Rizal, A. A., Susilawati, D., Meilani, R., & Yusup, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 773–778. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3116>
- Savira, L. (2024). Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 28–36. <https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132>
- Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1408–1418. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2621>
- Zam Zam Hariro, A., Rahmadani Harahap, N., Puspitasari, P., Ardiyani, F., Melisa, W., Juliani, J., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2024). Mengatasi Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Sosial dan Bets Practices. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 187–193. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.954>